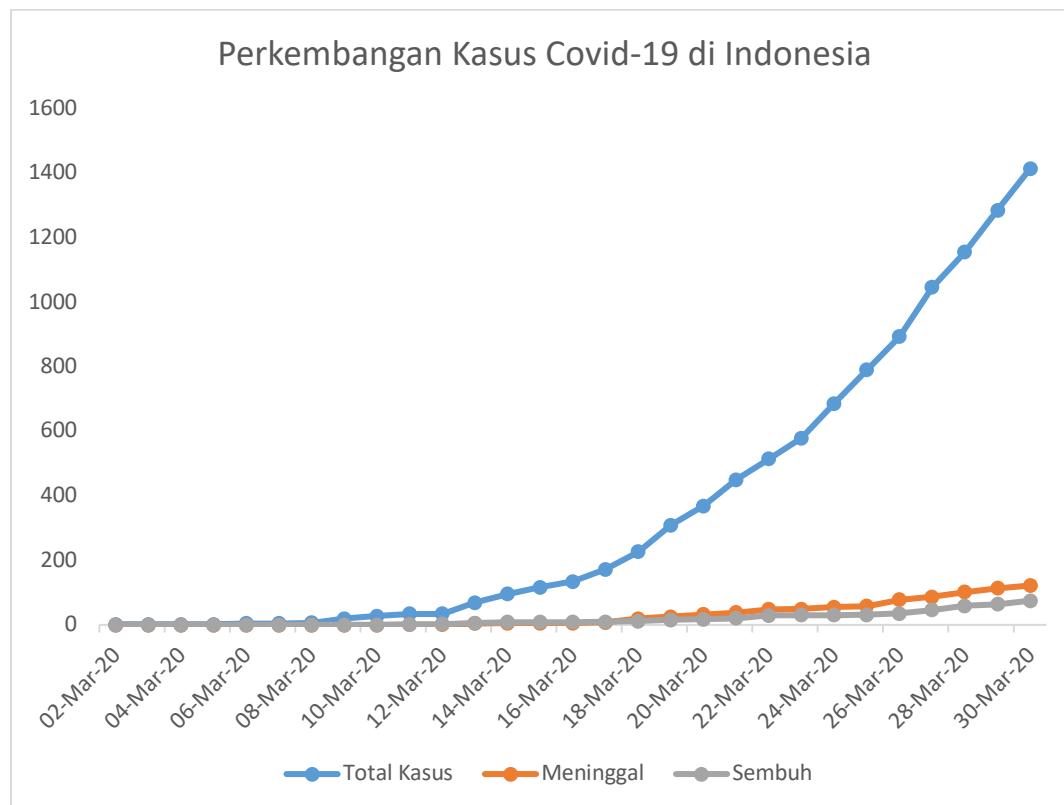


Rapuhnya Indonesia Hadapi Covid-19

Kasus aktif corona yang semakin bertambah. Tiga provinsi yang menjadi pusat mobilitas penduduk dinilai menjadi paling yang paling rentan. Disisi lain, masih ada provinsi yang tidak didukung oleh kondisi layanan kesehatan yang memadai.

Hingga 2 April 2020, total kasus positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai 1.790 orang yang tersebar di 31 provinsi. Angka ini diperkirakan akan terus bertambah ketika pandemi mencapai puncaknya dalam 1-2 bulan ke depan.

Salah satu sebabnya adalah banyak kasus yang tidak dilaporkan. Studi Centre for Mathematical Modelling of Infectious Diseases (CMMID) mencatat, hanya 4,5 persen kasus corona yang tercatat di Indonesia. Perhitungan lembaga riset yang berbasis di London itu memang masih akan diperbarui, tapi ini mengindikasikan kasus pandemi Covid-19 di tanah air masih jauh dari puncak.



Sumber: Kemenkes RI

Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19, mayoritas kasus positif virus corona berada di DKI Jakarta. Di provinsi itu terdapat 698 kasus yang terkonfirmasi positif, atau 49 persen dari total kasus nasional.



Sumber: Gugus Tugas Covid-19

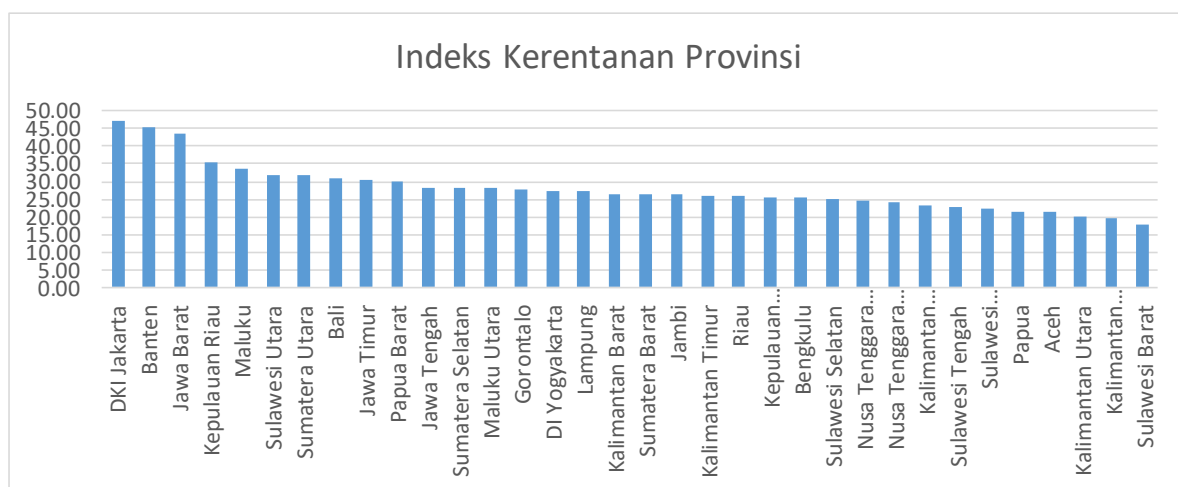
Sejumlah provinsi lain yang mencatatkan jumlah pasien positif Covid-19 terbanyak adalah Jawa Barat dan Banten. Dua provinsi yang juga berperan sebagai penyangga Ibu kota ini mencatatkan kasus positif sebanyak 180 dan 128 kasus. Selain itu, daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah juga mempunyai kasus positif yang cukup tinggi.

Jumlah kasus ini dikhawatirkan akan terus bertambah karena adanya arus mudik masyarakat ke daerah-daerah sejak berkurangnya aktivitas kerja di Jakarta melalui program *work from home* hingga momen bulan Ramadan dan Lebaran akhir Mei mendatang.

Kerentanan Jakarta dan Daerah

Sejalan dengan tingginya kasus di daerah sekitar Ibu Kota, sebuah riset dari Katadata Insight Center (KIC) yang mengangkat tema mengenai Kerentanan Daerah dalam menghadapi pandemi ini, menghasilkan temuan serupa yang tergambar dalam Indeks Kerentanan Provinsi terhadap Covid-19.

Indeks ini mengukur kerentanan daerah dari risiko melalui tiga pilar utama yakni Karakteristik Daerah seperti jumlah penduduk, kepadatan, hingga kualitas udara. Selanjutnya adalah risiko Kesehatan Penduduk seperti jumlah penduduk lanjut usia, hingga persentase penduduk yang merokok. Terakhir adalah indikator terkait Mobilitas penduduk seperti Jumlah Penumpang Pesawat, juga mobilitas pekerja di masing-masing provinsi tersebut.



Sumber: Databoks

DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat menempati 3 posisi tertinggi sebagai paling rentan terhadap pandemi Covid-19 dengan masing-masing nilai Indeks sebesar 47,0 untuk Jakarta, 45,5 untuk Banten dan 43,6 untuk Jawa Barat.

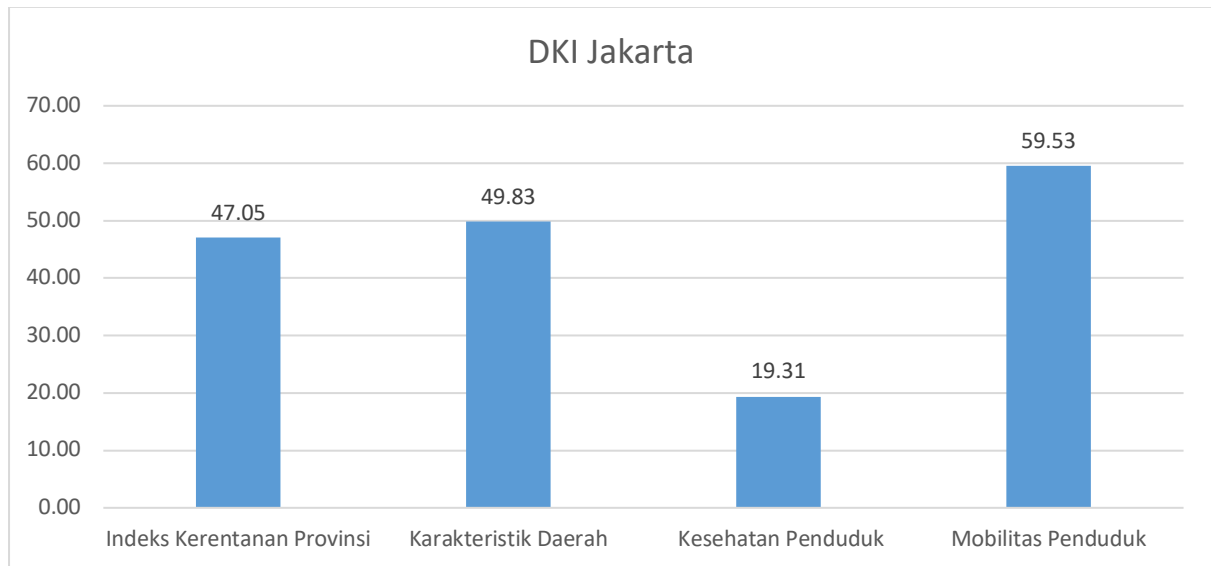
Tiga provinsi itu menanggung risiko dari mobilitas penduduk yang tinggi, karakteristik wilayah dengan penduduk padat ditambah kualitas udara yang buruk.

“Lalu lintas penduduk yang tinggi membuat tiga provinsi tersebut menjadi rentan terhadap penyebaran Covid-19,” kata Mulya Amri, Direktur Riset Katadata, dalam acara Press Briefing “Siapakah Daerah Menghadapi Pandemi: Peluncuran Indeks Kerentanan Provinsi terhadap Covid-19” di Jakarta, Jumat (3/2).

Skor ketiga provinsi ini juga jauh lebih tinggi daripada skor provinsi yang paling rentan berikutnya, yaitu Kepulauan Riau. Urutan ke-4 hingga akhir cenderung mempunyai nilai indeks yang relatif landai dan seragam. Artinya, terdapat gap cukup tinggi antara 3 provinsi paling rentan dengan 31 provinsi lainnya.

DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat mendapat skor kerentanan yang saling berdekatan karena terkait dalam kawasan megapolitan Jabodetabek. Kawasan ini menampung lebih 10% jumlah penduduk Indonesia dalam kepadatan mendekati 5.000 orang per km².

DKI Jakarta



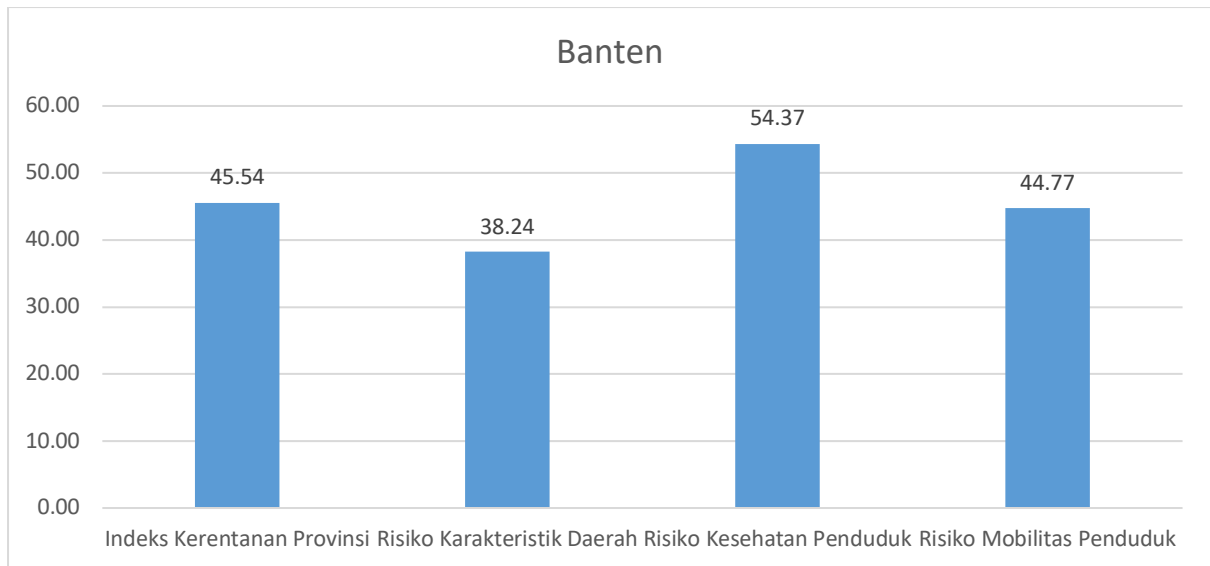
Sumber: Databoks

DKI Jakarta menjadi provinsi paling rentan dengan Indeks Kerentanan sebesar 47,0. Risiko Mobilitas Penduduk yang tinggi dengan jumlah lalu lintas massa yang masif ditambah Karakteristik Daerah yang padat penduduk menjadikan DKI Jakarta mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi dalam penyebaran virus corona di Indonesia.

Risiko mobilitas penduduk dan Karakteristik Daerah DKI Jakarta mempunyai skor masing-masing 59,5 dan 49,83. Kedua sub indeks ini menempati posisi teratas. Namun, risiko kesehatan penduduk DKI Jakarta terlihat sangat rendah. Angka ini merupakan yang terendah dibanding provinsi-provinsi lainnya.

Sebagai pusat pemerintahan sekaligus pusat ekonomi dan bisnis, Ibu kota menanggung beban cukup besar termasuk daerah penyangga di sekitarnya. Penggunaan transportasi yang padat juga mengambil peran dalam penyebaran Covid-19.

Banten



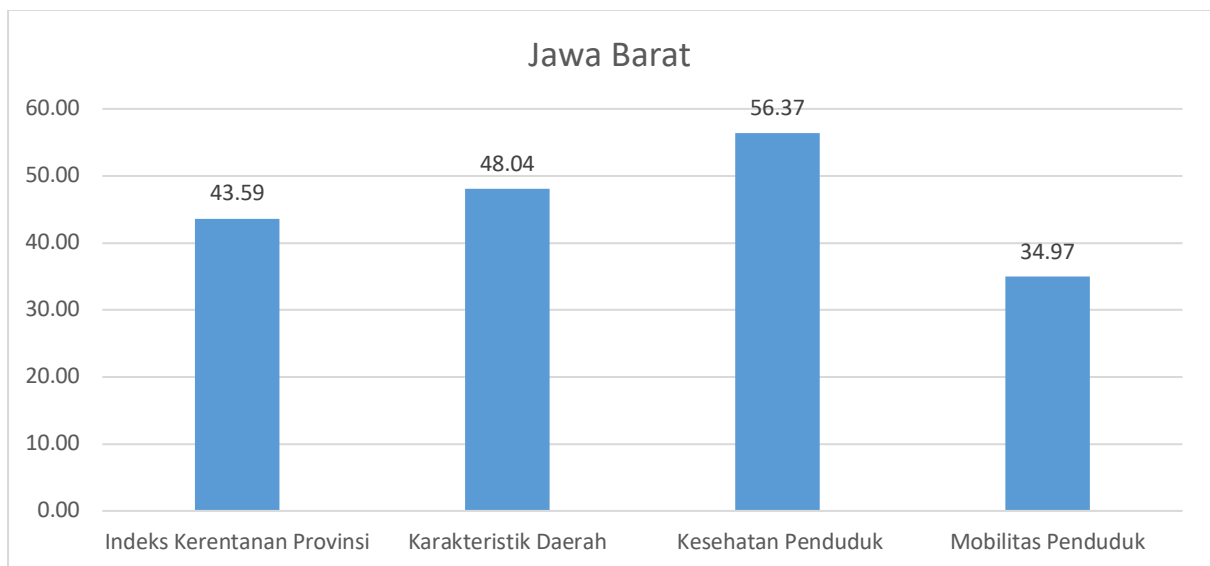
Sumber: Databoks

Bergeser ke Banten, sebagai salah satu penyangga Jakarta dengan beberapa kota metropolitan, provinsi ini menempati posisi kedua dengan Indeks Kerentanan sebesar 45,5. Berbeda dengan Jakarta, Risiko paling besar yang dihadapi banten adalah risiko kesehatan penduduk, sub indeks ini mempunyai nilai 54,4.

Meski bukan tertinggi, namun angka ini berada di atas nilai tengah provinsi-provinsi di Indonesia. Tingginya risiko kesehatan penduduk Banten didorong oleh besarnya penduduk yang merokok ditambah minimnya penduduk yang memiliki jaminan kesehatan. Selain itu, angka kesakitan di provinsi ini juga terbilang tinggi dibanding provinsi lainnya.

Risiko lainnya, mobilitas penduduk dan karakteristik daerah juga mempunyai nilai cukup tinggi. Besarnya pekerja yang bekerja diluar kota termasuk ke Jakarta, membuat provinsi ini menjadi rentan terhadap penyebaran virus corona. Selain itu, kualitas udara menempati urutan terburuk kedua setelah DKI Jakarta.

Jawa Barat



Sumber: Databoks

Posisi ke tiga ditempati oleh Jawa Barat dengan nilai Indeks Kerentanan sebesar 43,6. Serupa dengan Banten, risiko tertinggi yang dihadapi oleh Jawa Barat adalah soal Kesehatan Penduduk dengan didorong oleh tingginya perokok dan minimnya penduduk yang memiliki jaminan kesehatan. Skor Risiko Kesehatan Penduduk Jawa barat mempunyai nilai 56,4 dan termasuk 10 provinsi dengan risiko tertinggi untuk risiko ini.

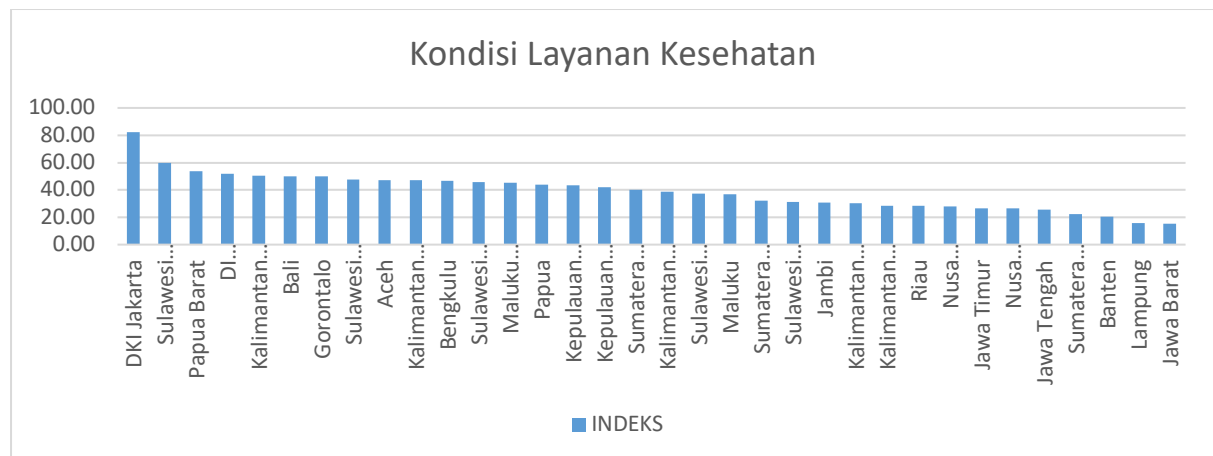
Tingginya kerentanan Covid-19 untuk Jawa Barat juga didukung oleh risiko karakteristik daerah dengan skor 48. Jumlah penduduk yang tinggi dengan kualitas udara yang tidak terlalu baik menjadikan Jawa Barat mempunyai karakteristik daerah yang cukup berisiko.

Sedangkan untuk Risiko Mobilitas tercatat paling rendah jika dibandingkan sub indeks lainnya. Meskipun, persentase pekerja yang bekerja diluar kabupaten/kota tempat tinggalnya cukup tinggi yang meningkatkan kerentanan terhadap penyebaran covid-19. Pekerja ini rata-rata berada pada daerah sekitar Ibu Kota yakni Depok, Bekasi, hingga Bogor.

Kondisi Layanan Kesehatan

Tak hanya mengukur mengenai risiko dan kerentanan daerah terpapar Covid-19, sebagai pembandingan, Katadata Insight Center juga memetakan kondisi layanan kesehatan provinsi dalam menghadapi Covid-19.

Dalam pemetaan ini, parameter yang digunakan yaitu keberadaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan per penduduk, serta ketersediaan anggaran kesehatan yaitu besarnya APBD untuk fungsi kesehatan per kapita.



Sumber: Databoks

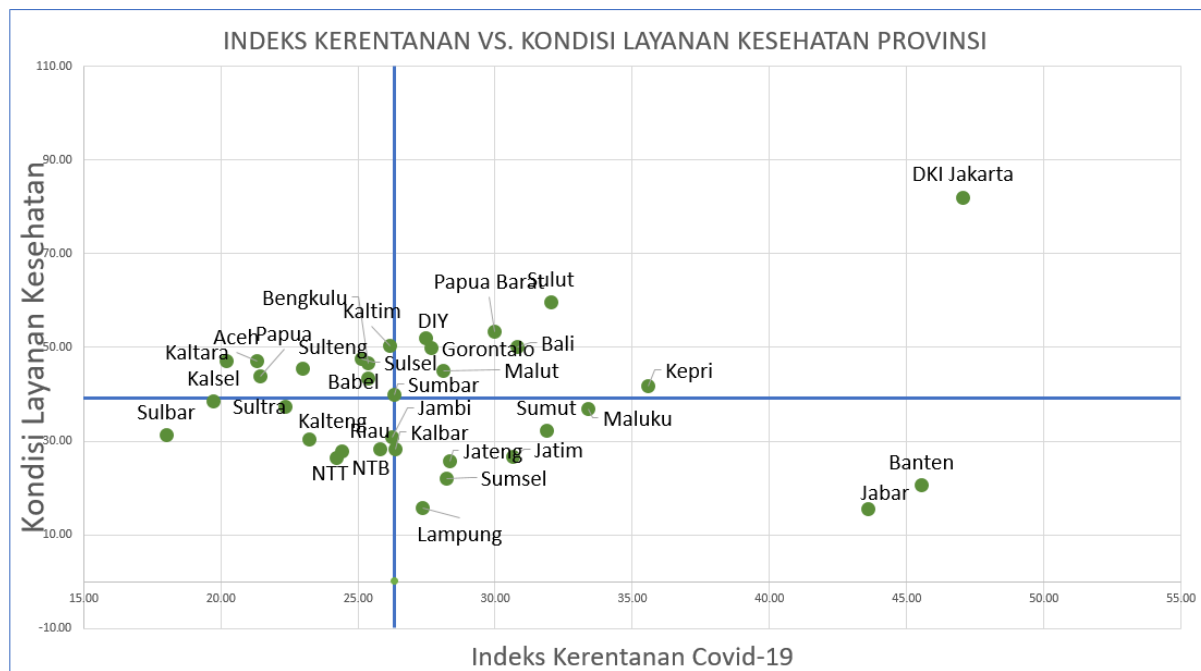
DKI Jakarta, meski mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi, provinsi ini dinilai memiliki kondisi layanan kesehatan yang paling baik dibanding provinsi lainnya. Jakarta unggul pada semua parameter baik itu ketersediaan fasilitas, tenaga, hingga anggaran yang tersedia untuk sektor kesehatan.

Bahkan dengan nilai 82, DKI Jakarta unggul jauh dibandingkan provinsi lainnya. Urutan kedua ditempati Sulawesi Utara hanya memperoleh skor 59,6 dan diikuti provinsi lainnya yang nilainya tak terpaut jauh satu sama lain.

Namun, Jawa Barat dan Banten yang merupakan provinsi dengan kerentanan tinggi terhadap Covid-19, ternyata tidak didukung oleh layanan kesehatan yang memadai. Tingginya jumlah penduduk pada dua provinsi ini dinilai belum dapat terlayani dengan kondisi layanan kesehatan yang relatif minim.

“Ini akan menjadi tantangan bagi provinsi-provinsi tersebut dalam menghadapi Covid-19,” kata Mulya. Ia menambahkan, adanya keunikan pada provinsi-provinsi dengan layanan kesehatan terendah adalah Jawa Barat, Lampung, dan Banten, yang notabene bukan provinsi miskin.

“Tapi, karena memiliki jumlah penduduk yang besar, provinsi-provinsi ini berpotensi mengalami tekanan pada anggaran kesehatan dan fasilitas kesehatan publik, terutama pada saat wabah Covid-19 ini,” ujar Mulya.



Sumber: Databoks

Jika dipetakan, DKI Jakarta dinilai paling rentan namun memiliki dukungan layanan kesehatan yang memadai. Sebaliknya, Banten dan Jawa Barat yang memiliki kerentanan tinggi belum mempunyai layanan kesehatan yang baik. Sedangkan provinsi lainnya cenderung mengumpul pada titik dengan karakteristik yang serupa.

Pentingnya Jaga Jarak

Keberhasilan menangani virus Corona di Indonesia tak hanya bergantung pada kondisi layanan kesehatan yang tersedia. Pencegahan dan penanganan pandemi ini juga membutuhkan dukungan masyarakat, salah satunya dengan melakukan pembatasan jarak fisik (*physical distancing*).

Menurut perhitungan asisten profesor di Fakultas Kedokteran Universitas California Robert Signer, satu orang positif Covid-19 yang tidak melakukan jaga jarak bisa menyebabkan 406 orang lain terinfeksi pada hari ke-30. Namun, jika dia mengurangi kontak sosial sebesar 50 persen, jumlah penularannya bisa turun menjadi 15 orang pada periode waktu yang sama.

Pada pertengahan pekan ini, Presiden Joko Widodo menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat untuk mengatasi pandemi virus corona atau Covid-19 di Indonesia. Jokowi juga memutuskan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menangani wabah corona.

Jokowi menjelaskan dipilihnya Pembatasan Sosial Berskala Besar karena Indonesia sudah belajar dari pengalaman negara lain yang menetapkan lockdown atau karantina wilayah. Indonesia tidak bisa menerapkan kebijakan *lockdown*, karena setiap negara memiliki ciri khas masing-masing.

Namun demikian, kebijakan pembatasan interaksi sosial tersebut perlu diimbangi dengan tes kesehatan secara massal. Hal ini untuk mengetahui jumlah orang yang terjangkit virus corona.

Pemerintah pun perlu membuka data sebaran wilayah penderita sehingga orang-rang yang tubuhnya sehat dapat menghindari kawasan-kawasan dengan kasus aktif yang tinggi.

Diperlukan kolaborasi antar pemerintah sebagai pemangku kebijakan utama dan juga masyarakat dalam menekan penyebaran virus yang telah merenggut lebih dari seratus nyawa di Indonesia.